

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dalam Bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dilakukan di dalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar siswa pada kelas tertentu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya:<sup>39</sup>

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang ada dalam waktu yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas

---

<sup>39</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 12

merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Ada pula yang mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>40</sup> Bahkan, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.<sup>41</sup> Dengan demikian, penerapan PTK pada penelitian ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas VIII C pada materi Bangun Ruang Sisi Datar sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa.

PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK Partisipan artinya peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, kemudian menganalisis data serta menyusun laporan hasil penelitian.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3

<sup>41</sup>Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hlm. 25

<sup>42</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, . . . hlm. 20

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:<sup>43</sup>

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sedangkan menurut ahli lain karakteristik PTK meliputi:<sup>44</sup>

1. *Situasional* artinya berkaitan langsung dengan permasalahan kongkret yang dihadapi guru dan siswa dikelas. Dalam hal ini permasalahan yang dihadapi guru dan siswa di kelas adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif, siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran matematika, siswa kurang aktif dan hasil belajar siswa kurang memuaskan.
2. *Contextual* artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*.
3. *Collaborative* artinya partisipasi, antara guru, siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti, guru, siswa dan teman sejawat akan saling berpartisipasi.

---

<sup>43</sup>*Ibid*, hlm. 16

<sup>44</sup>Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm.3

4. *Self – reflective* dan *Self – evaluative* artinya pelaksana, pelaku tindakan serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Dalam hal ini peneliti akan melakukan refleksi dan evaluasi setelah diadakannya suatu tindakan.

5. *Flexible* artinya peneliti memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Agar peneliti memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang penelitian tindakan, maka peneliti menerapkan prinsip-prinsip dalam penelitian tindakan kelas sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

#### 1. Kegiatan nyata dalam situasi rutin

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti tanpa mengubah situasi rutin, hal itu dikarenakan jika penelitian dilakukan dalam situasi lain, hasilnya tidak dijamin dapat dilaksanakan lagi dalam situasi aslinya, atau dengan kata lain penelitiannya tidak dalam situasi wajar. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini menggunakan jadwal pembelajaran yang sudah ada sehingga tidak menimbulkan kerepotan bagi Kepala Sekolah dalam mengelola sekolahnya.

---

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 6

## 2. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja.

Penelitian ini tidak didasarkan atas sebuah filosofi bahwa setiap manusia tidak menyukai hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai, tetapi hanya bersifat sementara karena akan dilanjutkan untuk keinginan yang lebih baik di masa yang akan datang. Dengan kata lain penelitian tindakan ini dilakukan bukan karena ada paksaan atau permintaan dari pihak lain, tetapi atas dasar sukarela dan senang hati karena hasil yang diharapkan akan lebih baik dari hasil yang lalu.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian tindakan ini sifatnya bukan menyangkut hal-hal statis, tetapi dinamis, yaitu adanya perubahan. Penelitian tindakan ini bukan menyangkut materi atau pokok bahasan itu sendiri, melainkan menyangkut penyajian materi yang bersangkutan, yaitu strategi, pendekatan, model atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah kegiatan uji coba atau eksperimen.

## 3. SWOT sebagai dasar berpijak

Penelitian tindakan ini dimulai dengan melakukan analisis SWOT, terdiri atas *S-Strength* (kekuatan), *W-Weaknesses* (kelemahan), *O-Opportunity* (kesempatan), *T-Threat* (ancaman). Empat hal tersebut dilihat dari sudut guru yang melaksanakan maupun siswa yang dikenai tindakan. Dengan berpijak pada hal tersebut, penelitian tindakan ini dapat

dilaksanakan karena ada kesejajaran antara kondisi yang ada pada guru dan juga pada siswa.

#### 4. Upaya empiris dan sistematis

Dengan melakukan analisis SWOT berarti peneliti sudah melakukan penelitian tindakan dan sudah mengikuti prinsip empiris (terkait dengan pengalaman) dan sistematis yang berpijak pada unsur-unsur yang terkait dengan keseluruhan sistem yang terkait dengan objek yang sedang dikenai tindakan.

#### 5. Ikuti prinsip SMART dalam perencanaan

Dalam proses perencanaan kegiatan, peneliti menggunakan prinsip SMART. SMART adalah singkatan dari lima huruf yang bermakna, yakni:

- a. S – *Specific*, khusus, tidak terlalu umum.
- b. M – *Managable*, dapat dikelola, dilaksanakan.
- c. A – *Acceptable*, dapat diterima lingkungan atau dapat dijangkau.
- d. R – *Realistic*, operasional, tidak diluar jangkauan.
- e. T – *Time-bound*, diikat oleh waktu, terencana.

Ketika menyusun rencana tindakan, peneliti mengingat hal-hal yang disebutkan dalam SMART. Adapun tindakan yang dipilih peneliti yaitu:

1. Khusus spesifik, tidak terlalu luas. Dengan demikian langkah dan hasilnya jelas.
2. Mudah dilakukan, tidak sulit atau berbelit.

3. Dapat diterima oleh subjek yang dikenai tindakan, artinya siswa tidak mengeluh gara-gara guru memberikan tindakan dan lingkungan tidak terganggu karenanya.
4. Tidak menyimpang dari kenyataan dan jelas bermanfaat bagi dirinya dan subjek yang dikenai tindakan.
5. Tindakan tersebut sudah menggunakan jangka waktu tertentu, yaitu dapat dilihat hasilnya. Batasan waktu ini penting untuk mengetahui hasil tindakan yang diberikan kepada siswa.

Selain menerapkan prinsip yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, peneliti juga mengacu pada prinsip PTK yang dikemukakan oleh Hopkins. Adapun menurut Hopkins prinsip dalam PTK yaitu:<sup>46</sup>

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. PTK selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik dan proses pembelajaran berlangsung dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui suatu tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secara cermat dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.

---

<sup>46</sup>Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm.17

4. Adanya upaya kolaborasi anatar guru dan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki tujuan termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Sehubungan dengan itu tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah:<sup>47</sup>

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).
5. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.<sup>48</sup>

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK ini tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain dan ruang lingkup dari PTK mencakup komponen-komponen seperti:<sup>49</sup> siswa, guru,

---

<sup>47</sup>Rido Kurnianto, et all. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya : LAPIS-PGMI, 2009), hlm. 4-10

<sup>48</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 155

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,...hlm. 25



materi pelajaran, peralatan dan atau sarana-prasarana pendidikan, hasil pembelajaran, pengelolaan (*manajemen*) dan lingkungan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:<sup>50</sup>

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Melaksanakan tindakan (*act*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tak terpisahkan dan terjadi dalam waktu yang sama.

Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).<sup>51</sup> Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas.

---

<sup>50</sup>*Ibid...*, hlm. 16

<sup>51</sup>Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian dan Tindakan Kelas Teori & Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustakaraya, 2010), hal.30

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>52</sup>

### **Siklus Pertama**

#### 1. Rencana.

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- b. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- c. Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
- d. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- e. Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- f. Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam dalam siklus PTK.
- g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

---

<sup>52</sup>E. Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, hlm. 70-72

## 2. Tindakan.

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

## 3. Observasi.

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.

## 4. Refleksi.

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

## **Siklus Kedua**

### 1. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

### 2. Tindakan.

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

### 3. Observasi

Guru sebagai peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukkan kompetensi peserta didik.

### 4. Refleksi

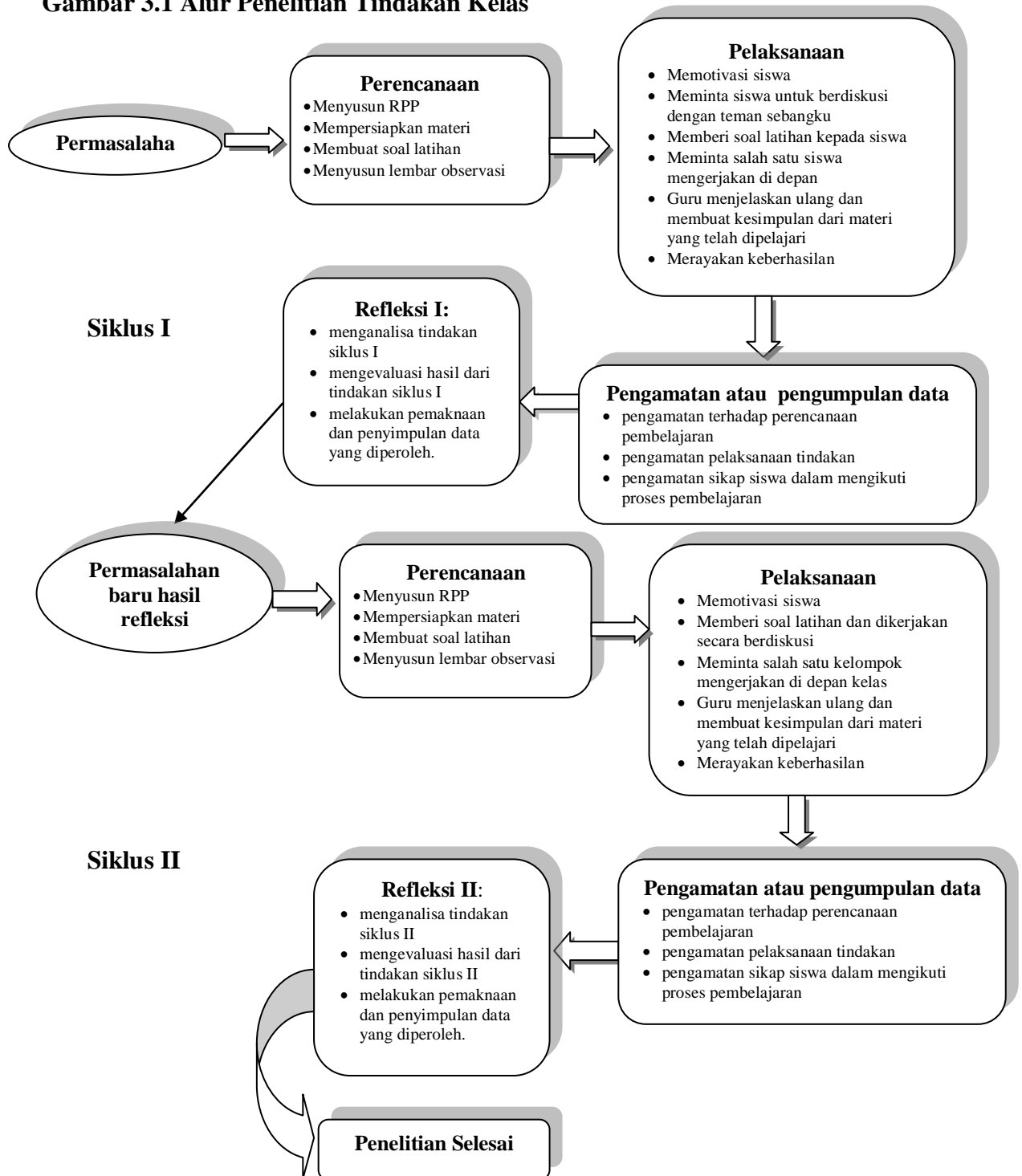
Guru peneliti melakukan refkesi terhadap pelaksanaan PTK siklus kedua dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

Secara sederhana alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas disajikan sebagai berikut:<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 74

**Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas**



## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Ngantru Tulungagung, yang terletak di Desa Pulerejo, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, yang mengambil materi Bangun Datar Sisi Datar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan :

- a. Pembelajaran di MTsN Ngantru belum ada yang menggunakan model *Quantum Teaching* dan guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
- b. Peserta didik kurang termotivasi saat mata pelajaran matematika di kelas.
- c. Nilai mata pelajaran matematika masih rendah dan sering remidi.

### **2. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIII C MTsN Ngantru, Tulungagung semester II tahun ajaran 2014/2015. Pemilihan siswa kelas VIII C yang berjumlah 46 siswa. Peneliti memilih kelas ini sebagai subyek penelitian karena sebagian besar siswa kelas VIII C ini kurang termotivasi dan tertarik dalam pelajaran matematika, nilai yang diperoleh masih relatif rendah dan penggunaan model pembelajaran yang masih kurang.

### C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai perencana, merancang, pemberi tindakan, penganalisis dan pembuat hasil penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dibutuhkan perencanaan yang matang setelah peneliti mengetahui masalah dalam pembelajaran. Perencanaan harus diwujudkan dengan adanya tingkah laku dari peneliti berupa solusi dari tindakan sebelumnya, kemudian diadakan pengamatan tentang proses pelaksanaannya.<sup>54</sup>

### D. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.<sup>55</sup> Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang bangun ruang sisi datar. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi bangun ruang sisi datar.

---

<sup>54</sup>Dwi Atmono, *Panduan Praktis PTK...*, hlm 18

<sup>55</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 79

- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subyek penelitian mengenai pemahaman konsep bangun ruang sisi datar.
- c. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan dua teman sejawat di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- e. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>56</sup> Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

### a) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer, yaitu Sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>57</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C MTsN Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara adalah sebanyak 2 peserta didik. Dua peserta didik

---

<sup>56</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

<sup>57</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 129



tersebut sebagai sampel yang terdiri dari satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan tinggi, satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan sedang. Dari kedua peserta didik tersebut mempunyai kemampuan berbeda tersebut dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi bangun ruang sisi datar menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

#### b) Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.<sup>58</sup> Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Aktivitas, 2) Tempat/lokasi, 3) Dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>59</sup> Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

---

<sup>58</sup>*Ibid.* hlm 129

<sup>59</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal.83

## 1. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang diberikan tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan ketrampilan.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi bangun ruang sisi datar.

Dari beberapa kutipan dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:<sup>61</sup>

Tes yang diberikan adalah tes awal penelitian, tes pada saat proses pembelajaran, tes akhir setiap tindakan dan tes akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.

- a. Tes dilakukan pada awal penelitian dengan tujuan untuk menjaring subyek penelitian dan mengambil langkah-langkah yang perlu digunakan di dalam menerapkan pratindakan sebelum dilaksanakan proses pembelajaran.
- b. Tes proses pembelajaran digunakan untuk menemukan pola kesalahan siswa dan bagian-bagian mana yang siswa belum memahami untuk diadakan perbaikan saat itu juga.

---

<sup>60</sup>Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 157

<sup>61</sup>Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 87

- c. Tes akhir setiap tindakan dimaksudkan untuk melihat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan refleksi untuk tahap berikutnya.
- d. Tes akhir setelah diberikan serangkaian tindakan dimaksudkan untuk melihat kemajuan atau pemahaman siswa.

Peneliti membuat tes tersebut berupa tes tulis dengan bentuk uraian yang dibagikan kepada masing-masing siswa. Tes tersebut disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Diberikan sebagai tes awal dan tes terakhir dalam siklus I dan II. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

## 2. Observasi

Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistamatis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.<sup>62</sup> Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sedangkan kelemahannya adalah bisa terjadi kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati.<sup>63</sup> Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, menurut Burhan bungin yang disebut sebagai observasi terstruktur adalah peneliti telah megetahui aspek atau aktivitas, karena pada pengamatan peneliti telah terlebih dulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrumen

---

<sup>62</sup>Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar...*, hlm. 86

<sup>63</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 87

yang akan digunakan<sup>64</sup>. Jadi peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi yang di dalamnya mencakup hal-hal yang akan diteliti, dan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

### 3. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.<sup>65</sup>

Tujuan wawancara adalah:<sup>66</sup>

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah
- c. Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika kelas VIII dan siswa kelas VIII C. Bagi guru matematika kelas VIII wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa,

---

<sup>64</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hlm 143

<sup>65</sup>Rochiati Wiriaatmajda, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 117

<sup>66</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik dan Prosedur)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 158

wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>67</sup> Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana telah terlampir.

#### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>68</sup>

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun siswa selama proses berlangsungnya pemberian tindakan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

Kekayaan data dalam catatan lapangan ini yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas.

---

<sup>67</sup>*Ibid.*, hlm. 190

<sup>68</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 209

## 5. Studi Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya yang artinya barang-barang tertulis.<sup>69</sup> Didalam melaksanakan model model dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, raport siswa, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya.

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku siswa dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* materi bangun ruang sisi datar. Adapun untuk dokumentasi tindakan sebagaimana telah terlampir.

---

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.201

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>70</sup>

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing atau verification*)<sup>71</sup>. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>70</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95-96

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.(Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>72</sup>

### 2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.<sup>73</sup>

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.<sup>74</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga

---

<sup>72</sup>*Ibid.*,hal. 247

<sup>73</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*,hal. 249

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metodogi Penelitian...*,hal. 249



mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi bangun ruang sisi datar dengan menggunakan teknik pemeriksaan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu: kesahihan internal (*credibility*), kesahihan eksternal (*transferability*), keterandalan (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*) yang akan diuraikan sebagai berikut :<sup>75</sup>

### **1. Kesahihan Internal (*Credibility*)**

Kesahihan internal pada dasarnya sama dengan validitas internal. Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal peneliti lakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan sebagai berikut:

#### **a. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti di Lapangan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya peneliti lakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam latar penelitian yaitu pada tanggal 7-25 April 2015. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

---

<sup>75</sup>Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada, 2001), hal. 82-89

### **b. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan**

Dalam penelitian ini, ketekunan pengamatan peneliti sangat diperlukan untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan ke lokasi penelitian secara rutin selama waktu penelitian berlangsung tidak hanya ketika ada jadwal masuk ke kelas yang peneliti jadikan subjek penelitian saja melainkan hampir setiap hari mulai tanggal 7-25 April 2015 peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung gejala sosial yang ada di lokasi penelitian.

### **c. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Oleh karena itu, triangulasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.

### **d. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi**

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing, penguji dan rekan-rekan sejawat. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan sejawat yaitu Titik Widiawati dan M.Anang Rahmawan kemudian dengan Ibu

Dr. Chusnul Chotimah, M. Ag selaku dosen pembimbing dan selanjutnya nanti dengan Tim penguji skripsi.

**e. Tersedianya Referensi**

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung kepercayaan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan HP camera untuk merekam seluruh aktifitas penelitian selama proses penelitian berlangsung seperti melakukan observasi awal, wawancara, dokumentasi dan lain-lain.

**f. Member Check**

Pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Adapun pengecekan data meliputi kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Data yang telah diverifikasikan oleh peneliti dapat dikoreksi oleh pemberi data dari segi pandang situasi mereka sendiri. Oleh karena itu peneliti melakukan member check dengan Ibu Ida Fawati, S. Pd selaku guru mata pelajaran matematika kelas VIII MTs Negeri Ngantru.

**2. Kesahihan Eksternal (*Transferability*)**

Dalam penelitian ini, kesahihan eksternal merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami temuan penelitian dalam penelitian ini maka peneliti menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, empiris sebagaimana peneliti jelaskan di Bab 4 tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

### 3. Keterandalan (*Dependability*)

Untuk menguji dan tercapainya keterandalan atau reliabilitas data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reliabilitas (keterandalan) yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti memeriksakan data hasil penelitian kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Chusnul Chotimah, M. Ag.

### 4. Objektivitas (*Confirmability*)

Objektivitas bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Oleh karena itu, penetiti akan memeriksakan laporan hasil penelitian ini kepada Tim Penguji Skripsi pada saat ujian.

## H. Indikator keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata - rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau

setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>76</sup>

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru matematika kelas VIII dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MTsN Ngantru tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu prestasi belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

## 1. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala MTsN Ngantru Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran matematika mengenai apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar dan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi bangun ruang sisi datar.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII C MTsN Ngantru Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas VIII C dan melaksanakan tes awal.

## 2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai model pembelajaran *Quantum Teaching*
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu bangun ruang sisi datar.
- c) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar pre test dan lembar kerja Post Test Siklus I.
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I ini secara garis besar adalah sebagai berikut:<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup>Bobby Deporter, *Quantum Teaching*, (Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka, 2014), hlm. 39-40

a) Tumbuhkan

Guru menumbuhkan minat siswa akan materi bangun ruang sisi datar sehingga siswa mengetahui manfaat materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b) Alami

Siswa dibimbing dengan diberikan soal latihan untuk mengalami sendiri, menciptakan konsep dari materi yang sedang dipelajari dan siswa mendapat pengalaman dengan cara berdiskusi dengan teman sebangku.

c) Namai

Tahap ini siswa dapat mendapatkan konsep dari materi bangun ruang sisi datar.

d) Demonstrasikan

Guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk mengerjakan soal hasil latihan di depan kelas dengan cara mendemonstrasikan atau menjelaskan.

e) Ulangi

Pada tahap ini guru menjelaskan secara ulang tentang materi yang baru saja dipelajari.

f) Rayakan

Rayakanlah bila siswa dapat mengerjakan latihan soal dengan memberikan tepuk tangan sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran.



Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes lagi secara individual (*Post Test* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

### 3) Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

### 4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus II ini secara garis besar adalah sebagai berikut:<sup>78</sup>

a) Tumbuhkan

Guru menumbuhkan minat siswa akan materi bangun ruang sisi datar sehingga siswa mengetahui manfaat materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b) Alami

Siswa dibimbing dengan diberikan soal latihan untuk mengalami sendiri, menciptakan konsep dari materi bangun ruang sisi datar dan siswa mendapat pengalaman dengan cara berdiskusi dalam kelompok belajar.

c) Namai

Tahap ini siswa dapat mendapatkan konsep dari materi bangun ruang sisi datar.

---

<sup>78</sup>Bobby Deporter, *Quantum Teaching...*, hlm. 39-40

d) Demonstrasikan

Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mengerjakan soal hasil latihan di depan kelas dengan cara mendemonstrasikan atau menjelaskan.

e) Ulangi

Pada tahap ini guru menjelaskan secara ulang tentang materi bangun ruang sisi datar.

f) Rayakan

Rayakanlah bila siswa dapat mengerjakan latihan soal dengan memberikan hadiah sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan

peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika kriteria yang ditetapkan tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila kriteria yang telah ditetapkan tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal, yaitu: pada siklus I peneliti akan menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya sedangkan pada siklus II peneliti akan memanggil beberapa siswa yang mendapatkan nilai baik pada post test I untuk dijadikan ketua kelompok yang bertugas membantu temannya yang belum memahami materi.